

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan ini pada dasarnya bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode murojaah klasikal dapat membantu mengatasi kesulitan belajar. Data yang dianalisis berfokus pada bagaimana metode murojaah klasikal ini membantu santri-santri di pesantren Bustanul Arifin menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui proses analisisnya maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terkait kesulitan belajar yang dialami santri di pesantren Bustanul Arifin berkaitan dengan tugas seperti menghafal yang kemudian memunculkan kecemasan pada diri mereka meskipun secara kemampuan sosial (berhubungan dan berkomunikasi) mereka tidak ditemukan masalah dan cukup baik-baik saja.
2. Untuk menyelesaikan permasalahan ini maka diterapkannya metode murojaah klasikal yang mana metode ini mudah diterapkan hanya sedikit persiapan seperti memahami karakter santri dan membuat jadwal yang kemudian bisa mengeksekusi metode ini secara konsisten di kelas.
3. Metode murojaah klasikal ini dianggap oleh guru dan juga santri dapat menyelesaikan permasalahan kesulitan menghafal sekaligus meningkatkan semangat santri untuk terus belajar dan menghafal.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini kemudian peneliti mencoba merumuskan implikasinya pada penerapan metode murojaah klasikal ini. Peneliti membagi pembahasan implikasi kepada dua bagian yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis
 - a) Polychroni, Antoniou, dan Kotroni (2013) mengungkapkan setidaknya ada tiga aspek yang menyebabkan siswa kesulitan

dalam belajar yaitu aspek sosial (*social aspect*), aspek emosional (*emotional aspect*) dan aspek motivasional (*motivational aspect*). Dalam proses analisis, teori ini memperkuat bahwa dalam melihat kesulitan belajar yang dialami santri dapat mengacu pada ketiga aspek tersebut yang mana ini juga peneliti terapkan pada penelitian mengamati dan mengidentifikasi kesulitan belajar di pesantren Bustanul Arifin. Hasil yang didapat juga bahwa hasil penelitian sesuai dengan ketiga aspek tersebut dan hal ini mempermudah peneliti memahami kesulitan belajar tersebut.

- b) Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut maka metode murojaah klasikal diterapkan dengan berulang-ulang. Di antara banyak metode menghafal, metode murojaah ini sangat efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan (Abdulwaly, 2020). Senada juga, KH. Muhaimin Zen mengatakan (dalam Al-faruq, 2014) mengatakan bahwa metode murojaah dapat membantu meningkatkan hafalan yang dilakukan siswa. Dari penelitian yang dilakukan di pesantren Bustanul Arifin ini bahwa metode murojaah ini yang diterapkan dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan sebelumnya.

2. Implikasi Praktis

- a) Metode murojaah klasikal ini dilakukan secara konsisten dan berulang dengan waktu yang dijadwalkan seperti setelah shalat maghrib dan juga diterapkan sebelum kelas dimulai.
- b) Guru atau pengajar juga membuat target murojaah setiap harinya supaya lebih terstruktur untuk materi yang akan terus diulang setiap harinya.
- c) Dari hasil analisis, metode murojaah klasikal diterapkan dengan optimal dan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar seperti menghafal, baik pengajar maupun santri berpikir demikian. Metode ini dianggap sangat membantu dan dapat mengatasi kesulitan tersebut.

C. Rekomendasi

Peneliti merasa perlu menutup penulisan ini dengan bentuk rekomendasi. Rekomendasi yang disampaikan merupakan suatu tanggung jawab akan keilmuan bagi peneliti yang perlu disampaikan kepada pihak terkait. Pihak terkait yang peneliti maksud adalah pemerintah selaku penanggung jawab untuk membentuk dan membangun generasi-generasi yang unggul kedepannya untuk bangsa, akademisi selaku peneliti yang nantinya dapat mengembangkan penelitian ini lebih jauh atau menjawab tantangan permasalahan yang berkaitan dan terakhir yaitu masyarakat selaku elemen yang penting dalam membantu mendidik anak-anak generasi bangsa nantinya.

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah perlu lebih memperhatikan permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa atau santri dan juga peduli untuk menangani masalah tersebut dengan membuat sistem pembelajaran yang mudah diterapkan di sekolah dan pesantren.

2. Untuk Akademisi

Peneliti selanjutnya dapat meneliti dan mengamati lebih jauh secara terstruktur terkait dengan metode murojaah klasikal mulai dari membentuk konsep penerapan, pelaksanaan hingga hasil yang didapatkan.

3. Untuk Masyarakat

Masyarakat, terutama orang tua siswa atau santri, dapat membantu generasi-generasi muda untuk lebih rajin mengulangi pelajaran mereka sekaligus membatasi bermain mereka supaya terbentuk sikap untuk semangat belajar.